

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Pasal tersebut menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Berbagai macam karakter diberikan secara terintegrasi dan seimbang supaya karakter baik melekat pada diri peserta didik sejak dini.

Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan kurangnya kepercayaan antar bangsa dan mulai lunturnya karakter bangsa. Seperti menghina antar suku, tawuran, mencontek, mem-bully, berperilaku tidak baik di media sosial serta tindakan-tindakan menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia yang berkarakter. Hal yang lebih menyedihkan ialah semua tindakan menyimpang itu banyak dilakukan oleh anak-anak sekolah yang masih di bawah umur. Hal tersebut merupakan akibat dari menurunnya nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan. Hal ini terjadi karena

faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena adanya globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, informasi dan budaya dari luar negeri dengan deras masuk di Indonesia. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pemikiran dan moral anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan di SDN Pilangsari 3 Sragen, dengan mengamati peserta didik terdapat pelanggaran peserta didik tentang kedisiplinan. Secara umum masih terdapat peserta didik yang terlambat berangkat sekolah hari Senin saat mengikuti upacara hari senin, tidak menggunakan atribut yang lengkap, membuang sampah sembarangan. Lunturnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik dapat dilihat dari kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti dan dipahami untuk anak seusia mereka. Selain itu, beberapa peserta didik tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, sementara nama-nama artis dengan mudahnya mereka hafal. Apabila kondisi ini dibiarkan maka dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berimbas pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat *preventif* (pencegahan), karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil maupun mengurangi penyebab masalah karakter. Pendidikan karakter sangat penting peranannya, sehingga sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Penanaman karakter dalam pelaksanaannya di sekolah dilakukan secara terpadu, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melihat kondisi seperti ini, pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu solusi alternatif untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting peranannya, sehingga sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Menurut Badrudin (2014: 140) upaya pembentukan watak/

karakter dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Muslich (2011: 86) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media yang berpotensi untuk pembinaan karakter dan pembinaan mutu akademik peserta didik. Dari pendapat Muslich menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam hal akademik, non akademik, dan karakter peserta didik.

Terdapat berbagai macam program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, salah satunya adalah kepramukaan. Misalnya melalui kegiatan Pramuka peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter. Misalnya disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, pemaaf, peduli, cermat, maupun cinta tanah air dan lain-lain. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pendidikan karakter dapat di implementasikan sehingga dapat menanamkan watak, kepribadian dan akhlak mulia pada peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik diantaranya cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Wibowo, 2013: 15). Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana integrasi nilai-nilai sikap cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sikap dan perbuatan cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan, misalnya cinta terhadap merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya Indonesia dan cinta produk dalam Negeri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter khususnya karakter cinta tanah air pada peserta didik. Pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan karakter tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik dari pengaruh karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen?
2. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen ?
3. Apa solusi dari hambatan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsika pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pendidikan cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pilangsari 3 Sragen.
3. Mendeskripsikan solusi dari hambatan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini juga memberikan masukan agar sekolah terus menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai usaha penanaman karakter. Apabila sekolah berhasil mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

peserta didik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, maka masyarakat akan beranggapan bahwa sekolah tersebut berhasil menciptakan pendidikan nasional dan otomatis menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya disekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada pendidik supaya lebih memperhatikan karakter yang dimiliki siswa dan dapat menanamkan karakter-karakter baik pada peserta didiknya.